

PERENCANAAN PEMBELAJARAN: TUJUAN/INDIKATOR, PERANGKAT AJAR, DAN ASESMEN SEBAGAI BAGIAN DARI KOMPETENSI GURU

Fahmi¹, Adinda Aghni Soliha², Amanda Ika Nurjanah³, Lirya Dovelima Azzahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, KM. 3.5, Kec. Ilir Barat II, Kota Palembang,
Sumatera Selatan

¹fahmi_uin@radenfatah.ac.id, ²adindaaghnis@gmail.com,
³amandaika47@gmail.com, ⁴liryadovelimaazzahra@gmail.com

ABSTRACT

Learning planning is the primary foundation for quality educational processes. Competent teachers are required to design measurable learning objectives and indicators, develop innovative teaching materials, and implement comprehensive assessments. This study aims to develop an integrated learning planning model that integrates objectives/indicators, teaching tools, and assessment as a unified teacher competency framework within the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) context. The method used is Research and Development (RnD) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) through literature study, needs analysis, product development, expert validation, and field testing. The results show that: (1) teachers' ability to formulate learning objectives aligned with Learning Achievement (CP) still requires strengthening; (2) development of innovative teaching modules has been proven to improve the quality of the learning process; and (3) integrated implementation of diagnostic, formative, and summative assessments significantly contributes to improving student learning outcomes. The developed model obtained 87.5% validity from experts and 82.3% effectiveness in field tests. The conclusion affirms that learning planning encompassing objectives/indicators, teaching materials, and assessment constitutes inseparable pillars of teachers' pedagogical competence in achieving meaningful learning.

Keywords: *learning planning; teacher competency; teaching materials; assessment; Independent Curriculum*

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang berkualitas. Guru yang kompeten dituntut mampu merancang tujuan dan indikator pembelajaran yang terukur, mengembangkan perangkat ajar yang inovatif, serta melaksanakan asesmen yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model perencanaan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan tujuan/indikator, perangkat ajar, dan asesmen sebagai satu kesatuan kompetensi guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah Research and Development (RnD) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) melalui pendekatan studi literatur, analisis kebutuhan, pengembangan produk, validasi ahli, dan uji coba lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan Capaian Pembelajaran

(CP) masih memerlukan penguatan; (2) pengembangan perangkat ajar berupa modul ajar yang inovatif terbukti meningkatkan kualitas proses pembelajaran; dan (3) implementasi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara terpadu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Model yang dikembangkan memperoleh validitas 87,5% dari para ahli dan efektivitas 82,3% pada uji lapangan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan/indikator, perangkat ajar, dan asesmen merupakan pilar kompetensi pedagogik guru yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan pembelajaran bermakna.

Kata Kunci: perencanaan pembelajaran; kompetensi guru; perangkat ajar; asesmen; Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang terus berkembang, khususnya dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, tuntutan terhadap kompetensi guru semakin kompleks dan multidimensional. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran yang bermakna, mengembangkan perangkat ajar yang adaptif, serta melaksanakan asesmen yang autentik dan berkeadilan.

Kompetensi guru di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

(GTK) Kemendikbudristek Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru. Regulasi ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan inti yang harus dimiliki setiap guru, yang mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpihak pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2023).

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan terstruktur dalam menyiapkan segala aspek yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut (Apriyanti 2023), perencanaan pembelajaran yang baik meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang terukur, penyusunan indikator pencapaian kompetensi, pengembangan

perangkat ajar yang komprehensif, serta perancangan instrumen asesmen yang valid dan reliabel. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran tidak lagi sekadar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang rigid, melainkan berkembang menjadi penyusunan modul ajar yang fleksibel dan kontekstual.

Realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang berkualitas. Data dari beberapa penelitian mengungkap permasalahan serius: 68% guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen pembelajaran, 20% kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP), dan 12% kesulitan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami cara menganalisis dan menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik, yakni mencapai 45,83% dari total guru yang diteliti.

Penelitian tentang perencanaan pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka telah banyak dilakukan, namun sebagian besar hanya memfokuskan pada satu aspek saja, seperti pengembangan modul ajar, implementasi asesmen, atau perumusan tujuan pembelajaran secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga komponen tersebut—tujuan/indikator, perangkat ajar, dan asesmen—sebagai satu kesatuan yang utuh dalam kerangka kompetensi guru. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan model perencanaan pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa berbagai penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting. (Ardianti et al. 2022) mengkaji pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. (Setiawan et al. 2022) mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK. Sementara itu, (Arta 2024) melakukan

kajian mendalam tentang konsep, pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi asesmen dalam pendidikan. Berbagai kajian tersebut memberikan fondasi teoretis yang kuat bagi penelitian ini, meskipun belum ada yang secara khusus mengintegrasikan ketiga komponen dalam satu model yang kohesif.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan utama: Bagaimana model perencanaan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan tujuan/indikator, perangkat ajar, dan asesmen dapat dikembangkan sebagai bagian dari penguatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka? Metode yang digunakan adalah Research and Development (RnD) dengan model ADDIE. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi kebutuhan guru terkait perencanaan pembelajaran; (2) mengembangkan model perencanaan pembelajaran terpadu; (3) menguji validitas dan efektivitas model yang dikembangkan; serta (4) memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menyempurnakan produk yang sudah ada, serta menguji keefektifan produk tersebut. Metode RnD menggabungkan studi kebutuhan (riset) dengan pengembangan produk, dan telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan alat, modul, atau sistem pembelajaran baru yang teruji secara ilmiah (Sugiyono, 2022). Model pengembangan yang diadopsi adalah ADDIE yang terdiri dari lima tahapan: Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi).

Tahapan Penelitian

Tahap pertama adalah Analysis (Analisis Kebutuhan), yang

dilaksanakan melalui studi literatur sistematis terhadap 45 artikel jurnal ilmiah bereputasi yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026, observasi lapangan di 5 sekolah mitra di Kota Palembang, serta wawancara mendalam terhadap 28 guru yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan bertujuan mengidentifikasi gap antara kondisi ideal kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dengan kondisi aktual di lapangan.

Tahap kedua adalah Design (Perancangan), di mana tim peneliti merancang kerangka konseptual model perencanaan pembelajaran terpadu berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Tahap ini menghasilkan blueprint model yang mencakup komponen tujuan/indikator, perangkat ajar, dan asesmen yang terintegrasi. Prinsip-prinsip desain mengacu pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kemendikbudristek (2022) serta teori-teori pembelajaran mutakhir.

Tahap ketiga adalah Development (Pengembangan), yaitu proses pembuatan produk model secara konkret, meliputi: panduan penyusunan tujuan dan indikator pembelajaran berbasis Capaian

Pembelajaran (CP), template modul ajar yang komprehensif, dan instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang terintegrasi. Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh 3 orang validator ahli yang terdiri dari pakar kurikulum, pakar pembelajaran, dan pakar evaluasi pendidikan.

Tahap keempat adalah Implementation (Implementasi), di mana produk yang telah divalidasi diujicobakan kepada 35 guru peserta workshop perencanaan pembelajaran di lingkungan sekolah mitra. Uji coba dilaksanakan selama 3 bulan dengan pendampingan intensif. Data implementasi dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan portofolio hasil kerja guru.

Tahap kelima adalah Evaluation (Evaluasi), yang dilakukan secara formatif pada setiap tahapan dan sumatif pada akhir implementasi. Evaluasi sumatif menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen: (1) lembar validasi ahli dengan skala Likert 1-5; (2) kuesioner kompetensi guru dengan 40 butir pertanyaan; (3) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; dan (4) portofolio modul ajar yang disusun guru. Data validasi ahli dianalisis menggunakan formula persentase kevalidan Arikunto. Data kompetensi guru dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan gain score untuk mengukur peningkatan. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan 28 guru sebagai informan pada tahap analisis kebutuhan yang dipilih secara purposive sampling dari sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pada tahap uji coba produk, melibatkan 35 guru yang mengikuti workshop perencanaan

pembelajaran yang diselenggarakan secara kolaboratif antara tim peneliti dan dinas pendidikan setempat. Validasi produk melibatkan 3 orang validator ahli dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil analisis kebutuhan pada tahap pertama penelitian mengungkap gambaran komprehensif tentang kondisi kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran. Dari 28 guru yang diwawancarai, ditemukan bahwa 71,4% masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka. Temuan ini melaporkan bahwa 20% guru kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran dan 68% kesulitan merancang instrumen asesmen pembelajaran.

Kesulitan guru dalam perumusan tujuan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor: (1) pemahaman yang belum mendalam

tentang konsep Capaian Pembelajaran (CP) sebagai pengganti Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum Merdeka; (2) kurangnya pelatihan tentang cara mentransfer CP menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang operasional; dan (3) belum terbiasanya guru dengan pendekatan backward design dalam merancang pembelajaran. Perubahan terminologi dari KI-KD menjadi CP-TP-ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka turut menjadi sumber kebingungan bagi sebagian besar guru (Kemendikbud, 2022).

Pada aspek perangkat ajar, 64,3% guru menyatakan masih kesulitan dalam menyusun modul ajar yang komprehensif dan inovatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian guru di sekolah dasar belum mandiri dalam menyusun perangkat ajar, melainkan hanya memodifikasi perangkat yang sudah ada. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan dalam menyusun modul ajar yang berpusat pada peserta didik.

Terkait asesmen, 78,6% guru menyatakan kurang memahami perbedaan antara asesmen

diagnostik, formatif, dan sumatif, serta cara mengintegrasikannya dalam satu siklus pembelajaran. Data asesmen diagnostik khususnya menunjukkan permasalahan yang lebih spesifik: 45,83% guru belum sepenuhnya memahami cara menganalisis dan menindaklanjuti hasil asesmen diagnostik untuk merancang pembelajaran yang sesuai, dan 70,83% mengalami keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan mendesak akan panduan praktis yang integratif.

Pengembangan Model Perencanaan Pembelajaran Terpadu

Komponen Tujuan dan Indikator Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim peneliti mengembangkan panduan operasional penyusunan tujuan dan indikator pembelajaran berbasis CP. Model yang dikembangkan mengadopsi kerangka kerja 'Understanding by Design' (UbD) yang dipadukan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran dirumuskan

menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan mencerminkan capaian kompetensi yang relevan dengan fase perkembangan peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, hierarki perencanaan pembelajaran berubah secara signifikan. Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan utama yang kemudian diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), lalu disusun menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang bersifat sistematis dan berkesinambungan (Kemendikbud, 2022). Model yang dikembangkan dalam penelitian ini menyediakan panduan langkah demi langkah dalam proses penurunan CP menjadi TP yang operasional, lengkap dengan contoh-contoh konkret dari berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan tiga dimensi kompetensi: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip holistik Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam

karakter utama: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Indikator yang dikembangkan tidak hanya mengukur pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pengukuran dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Hasil validasi ahli terhadap komponen tujuan dan indikator pembelajaran menunjukkan skor rata-rata 4,3 dari skala 5 (86,0%), yang dikategorikan 'sangat valid'. Para validator menekankan bahwa panduan yang dikembangkan mampu membantu guru dalam memahami hubungan hierarkis antara CP, TP, ATP, dan indikator pencapaian secara lebih sistematis dan praktis.

Komponen Perangkat Ajar: Pengembangan Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran utama dalam Kurikulum Merdeka yang berfungsi sebagai pengganti RPP dalam kurikulum sebelumnya. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang didasarkan pada target kurikulum, memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk membantu

mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Berbeda dengan RPP yang cenderung rigid dan berformat baku, modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya.

Model perangkat ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian utama yang saling berkaitan. Bagian pertama adalah Informasi Umum, yang memuat identitas modul, kompetensi awal peserta didik, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, target peserta didik (reguler, berkebutuhan khusus, atau pengayaan), serta model pembelajaran yang akan digunakan. Bagian kedua adalah Komponen Inti, yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna yang diharapkan, pertanyaan pemantik untuk mengaktivasi pengetahuan awal, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terstruktur, asesmen yang terintegrasi, serta program pengayaan dan remedial. Bagian ketiga adalah Lampiran, yang

berisi lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Proses pengembangan modul ajar dalam penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan Kemendikbudristek (2022): (1) esensial—setiap elemen dalam modul memiliki fungsi yang jelas dan tidak redundan; (2) menarik, bermakna, dan menantang—kegiatan pembelajaran dirancang untuk menginspirasi eksplorasi peserta didik; (3) relevan dan kontekstual—materi dikaitkan dengan kehidupan nyata dan kondisi lokal; (4) berkesinambungan—alur kegiatan pembelajaran tersusun secara logis dan sistematis. (Maman, Rosfiani, and Zulfikar 2022) menekankan bahwa modul ajar yang baik harus mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 dan literasi peserta didik secara integratif.

Validasi produk modul ajar oleh tim validator ahli menghasilkan skor rata-rata 4,4 dari skala 5 (88,0%), dikategorikan 'sangat valid'. Masukan dari validator antara lain: perlunya pemerayaan variasi strategi diferensiasi dalam kegiatan pembelajaran, penambahan panduan

lebih rinci untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman gaya belajar peserta didik, serta penguatan komponen asesmen formatif yang terintegrasi dalam setiap sesi pembelajaran.

Komponen Asesmen Pembelajaran

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka mengalami perubahan paradigma yang fundamental. Asesmen tidak lagi sekadar alat pengukuran hasil belajar di akhir proses pembelajaran (assessment of learning), melainkan juga berfungsi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri (assessment for learning dan assessment as learning). Dalam paradigma baru ini, asesmen dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu (Kemendikbudristek, 2022).

Model asesmen yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan tiga jenis asesmen secara sinergis. Pertama, asesmen diagnostik yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, berfungsi untuk memetakan

kemampuan awal, gaya belajar, serta kebutuhan khusus peserta didik. Asesmen diagnostik mencakup dua dimensi: diagnostik kognitif (untuk mengetahui pemahaman awal materi) dan diagnostik non-kognitif (untuk mengetahui kondisi psikologis dan sosial-emosional peserta didik). (Arta 2024) menyatakan bahwa asesmen diagnostik yang dilaksanakan secara komprehensif menjadi prasyarat bagi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

Kedua, asesmen formatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang berkelanjutan. Asesmen formatif tidak selalu berbentuk tes tertulis formal, melainkan dapat berupa observasi guru terhadap kegiatan diskusi peserta didik, refleksi singkat di akhir sesi, pertanyaan lisan, portofolio, ataupun peer assessment. Bahwa asesmen formatif yang efektif mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) peserta didik secara signifikan.

Ketiga, asesmen sumatif yang dilaksanakan di akhir unit pembelajaran atau periode tertentu,

berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran (CP) secara keseluruhan. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif tidak hanya berbentuk ujian tertulis, tetapi juga dapat berupa proyek, presentasi, demonstrasi kinerja, atau karya nyata yang menunjukkan penguasaan kompetensi secara holistik. Bahwa tantangan utama dalam implementasi asesmen autentik terletak pada keterbatasan waktu dan kompetensi guru dalam menganalisis hasil asesmen secara komprehensif.

Validasi komponen asesmen oleh ahli menghasilkan skor rata-rata 4,35 dari skala 5 (87,0%). Validator memberikan catatan penting bahwa instrumen asesmen yang dikembangkan perlu disertai panduan skoring yang jelas, rubrik penilaian yang terstandar, serta panduan tindak lanjut hasil asesmen untuk pembelajaran berdiferensiasi dan pengambilan keputusan pedagogis.

Hasil Implementasi dan Uji Efektivitas

Uji coba implementasi model perencanaan pembelajaran terpadu dilaksanakan selama tiga bulan kepada 35 guru peserta workshop.

Pengukuran kompetensi dilakukan melalui pre-test sebelum workshop dan post-test setelah pendampingan intensif. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua dimensi kompetensi yang diukur.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Aspek Kompetensi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	N-Gain	Ket.
Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP)	52,3	83,7	0,65	Sedang
Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	48,6	80,2	0,61	Sedang
Pengembangan Modul Ajar	55,1	87,4	0,72	Tinggi
Perancangan Asesmen Diagnostik	44,3	78,6	0,62	Sedang
Perancangan Asesmen Formatif	49,8	84,3	0,69	Sedang
Perancangan Asesmen Sumatif	57,2	85,9	0,67	Sedang
Rata-rata Keseluruhan	51,2	83,4	0,66	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada semua dimensi kompetensi yang diukur. N-Gain tertinggi diperoleh pada dimensi pengembangan modul ajar (0,72, kategori tinggi), sementara dimensi lainnya berada pada kategori sedang dengan rentang N-Gain 0,61—0,69. Secara keseluruhan, rata-rata N-Gain sebesar 0,66 mengindikasikan efektivitas model perencanaan pembelajaran terpadu yang dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru.

Bahwa setelah pelaksanaan program pendampingan (mentoring), kualitas modul ajar meningkat dari 55% menjadi 85%. Bahwa program penguatan pemahaman penyusunan RPP dan asesmen berbasis learning progression bagi guru mampu meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran secara signifikan.

Diskusi: Integrasi Tujuan, Perangkat Ajar, dan Asesmen sebagai Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian ini memberikan beberapa temuan penting yang perlu didiskusikan secara mendalam. Pertama, terkait hubungan antara

tujuan pembelajaran dan asesmen, penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya prinsip alignment (keselarasan) antara tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan asesmen. Prinsip konstruktif alignment yang dikemukakan Biggs menegaskan bahwa ketiga komponen tersebut harus dirancang secara konsisten dan saling menopang. Tanpa keselarasan ini, asesmen hanya mengukur hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga informasi yang diperoleh menjadi tidak bermakna bagi proses perbaikan pembelajaran.

Kedua, terkait peran modul ajar sebagai instrumen integrasi, penelitian ini membuktikan bahwa modul ajar yang dirancang secara komprehensif tidak hanya berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana integrasi antara tujuan pembelajaran, strategi pedagogi, dan asesmen. Kompetensi pedagogik guru dalam hal ini diwujudkan melalui kemampuan merancang modul ajar yang kohesif dan kontekstual. Bahwa supervisi akademik yang difokuskan pada pengembangan perangkat pembelajaran mampu meningkatkan

motivasi dan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Ketiga, terkait pergeseran paradigma asesmen, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan paradigma asesmen dalam Kurikulum Merdeka—dari asesmen yang berorientasi hasil (product-oriented) menuju asesmen yang berorientasi proses (process-oriented) dan formatif—memerlukan transformasi cara berpikir (mindset) dan praktik guru secara fundamental. Implementasi asesmen autentik yang berpusat pada peserta didik, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, terbukti lebih efektif dalam mendorong perkembangan kompetensi peserta didik secara holistik.

Keempat, terkait perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menempatkan perencanaan pembelajaran sebagai sistem yang terintegrasi, bukan sekedar kumpulan komponen yang terpisah. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang cenderung mengkaji satu komponen secara isolated, penelitian ini membuktikan bahwa integrasi antara

tujuan/indikator, perangkat ajar, dan asesmen menghasilkan peningkatan kompetensi guru yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan oleh nilai N-Gain rata-rata 0,66 yang lebih tinggi dibandingkan penelitian sejenis yang hanya mengintervensi satu komponen (N-Gain rata-rata 0,45—0,55).

Kelima, terkait implikasi bagi pengembangan kompetensi guru, temuan penelitian ini menegaskan bahwa program peningkatan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran harus dirancang secara holistik dan berkesinambungan. Pendekatan yang bersifat parsial dan insidental terbukti tidak efektif dalam membentuk kompetensi pedagogik yang kokoh. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), dinas pendidikan, dan satuan pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih komprehensif dan terarah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan

yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Penelitian ini berhasil mengembangkan, memvalidasi, dan menguji efektivitas model perencanaan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan tujuan/indikator, perangkat ajar, dan asesmen sebagai satu kesatuan kompetensi guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam perencanaan pembelajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran berbasis CP (71,4% guru kesulitan), menyusun modul ajar yang komprehensif (64,3%), dan mengimplementasikan asesmen yang terintegrasi (78,6%). Kondisi ini menegaskan urgensi pengembangan model yang sistematis dan praktis.

Kedua, model perencanaan pembelajaran terpadu yang dikembangkan mencakup tiga komponen yang saling terintegrasi: (a) panduan operasional penyusunan

tujuan dan indikator berbasis CP dengan prinsip backward design; (b) template modul ajar komprehensif yang mencakup informasi umum, komponen inti, dan lampiran; serta (c) sistem asesmen terpadu yang mengintegrasikan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam satu siklus pembelajaran.

Ketiga, model yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas tinggi dari para ahli: komponen tujuan/indikator 86,0%, komponen perangkat ajar 88,0%, dan komponen asesmen 87,0%, dengan rata-rata keseluruhan 87,5%. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa model yang dikembangkan memenuhi standar kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Keempat, uji efektivitas menunjukkan peningkatan kompetensi guru yang signifikan dengan N-Gain rata-rata 0,66 (kategori sedang-tinggi), dengan peningkatan tertinggi pada dimensi pengembangan modul ajar (N-Gain 0,72). Temuan ini membuktikan bahwa model yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara komprehensif.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan/indikator, perangkat ajar, dan asesmen merupakan tiga pilar kompetensi pedagogik guru yang tidak dapat dipisahkan. Integrasi ketiga pilar tersebut dalam satu model yang kohesif terbukti menghasilkan dampak yang lebih besar dibandingkan pendekatan yang mengintervensi satu komponen secara terpisah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk berbagai pemangku kepentingan. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kurikulum program studi kependidikan, khususnya pada mata kuliah perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Integrasi antara tujuan, perangkat ajar, dan asesmen perlu diajarkan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan sejak jenjang pra-jabatan.

Bagi Dinas Pendidikan dan Satuan Pendidikan, disarankan untuk menyelenggarakan program

pengembangan profesional guru yang berbasis pendampingan (mentoring) dan coaching secara berkelanjutan, dengan menggunakan model terpadu yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai kerangka acuan. Program yang bersifat berkelanjutan dan kontekstual terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan yang bersifat sporadis.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut, antara lain: (1) penelitian tentang efektivitas model pada jenjang dan mata pelajaran yang berbeda; (2) pengembangan platform digital berbasis model terpadu ini untuk memfasilitasi perencanaan pembelajaran secara kolaboratif; (3) kajian longitudinal tentang dampak jangka panjang implementasi model terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik; serta (4) adaptasi model untuk konteks pendidikan madrasah yang memiliki kekhasan kurikulum tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, Helly. 2023. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Education Journal: Journal Education Research and Development* 7(1):15–20.

- doi:10.31537/ej.v7il.970.
- Ardianti, Yekti, Nur Amalia, Guru Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022. "Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dalam." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6(3):399–407. doi:10.23887/jppp.v6i3.55749.
- Arta, Grisma Yuli. 2024. "Asesmen Dalam Pendidikan : Konsep , Pendekatan , Prinsip , Jenis , Dan Fungsi." *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3(3):170–90. doi:10.55606/jpbb.v3i3.3925.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan operasional model kompetensi guru. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maman, Cecep, Okta Rosfiani, and Yusup Zulfikar. 2022. "Coaching Untuk Guru Membuat Modul Ajar Dan Melaksanakan Pembelajaran Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Dan Keterampilan Literasi Murid." *KAWANAD: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1(2):170–80. doi:10.56347/kjpkkm.v1i2.87.
- Setiawan, Rahmat, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty, and Salim Nabhan. 2022. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATA." *Jurnal GRAMASWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, Budaya, Seni* 2(2):40–50. doi:10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05.